

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan alam atau IPA merupakan terjemahan dari kata-kata bahasa Inggris "Natural Sains" secara singkat sering disebut "*Science*". Natural artinya alamiah, berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam. "*Science* ilmu pengetahuan. Jadi IPA atau *Science* secara harafiah dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang alam semesta.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang terhadap orang lain agar memiliki pengetahuan dan keterampilan. Proses pendidikan selalu terjadi perubahan tingkah laku, bukan hanya perubahan dari tidak tahu menjadi tahu tetapi lebih dari itu, perubahan yang diharapkan meliputi seluruh aspek-aspek pendidikan seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala alam baik yang menyangkut makhluk hidup, ataupun benda mati. Pada prinsipnya IPA diajarkan untuk membekali siswa agar memiliki pengetahuan (pengetahuan berbagai cara), dan keterampilan (cara mengerjakannya) yang dapat membantu siswa untuk memahami gejala alam secara mendalam dan menyadari akan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Hakikat IPA adalah IPA sebagai produk dan IPA sebagai proses. IPA sebagai produk adalah kumpulan hasil kegiatan empirik dan kegiatan analitik yang dilakukan oleh para ilmuwan. IPA sebagai produk terdapat dalam bentuk

fakta-fakta, data-data, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan teori-teori. IPA sebagai proses adalah strategi atau cara yang dilakukan dalam menemukan berbagai produk IPA sebagai implikasi adanya temuan-temuan tentang kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa alam.

Faktor penentu atas keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan juga ditentukan atas kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran, bagaimana guru akan mengajar lebih efektif dan hasil belajar anak didiknya baik, kalau sarana pembelajaran dalam kelas tidak tersedia. Anak didik akan berhasil dalam belajar bila para gurunya memiliki kompetensi dan kualitas dalam pembelajaran. Hal ini akan terlihat dari sikap pembelajaran yang dilakukan oleh guru, maka hasil belajar yang diperoleh anak didiknya berhasil dengan baik, dan terjadi perubahan perilaku serta anak didik mampu melaksanakan suatu pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA, guru sebagai pengelola langsung pada proses pembelajaran harus memahami karakteristik (hakikat) dari pendidikan IPA sebagaimana dikatakan (Anonim, 2006: 47), bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dan menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara

ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Memahami IPA lebih dari hanya mengetahui fakta-fakta dalam IPA. Memahami IPA berarti juga memahami proses IPA, yaitu memahami bagaimana mengumpulkan fakta-fakta dan memahami bagaimana menghubungkan fakta-fakta untuk menginterpretasikannya. Maka dari itu, IPA sebagai produk tidak dapat dipisahkan dari hakikatnya IPA sebagai proses.

Siswa sekolah dasar seperti yang diungkapkan tokoh psikologis ternama Jean Piaget tengah berada pada fase konkret. Anak usia SD yakni 7-12 tahun sulit untuk berpikir dengan sesuatu yang bersifat abstrak. Anak usia SD lebih senang jika pembelajaran di kelas dirancang supaya anak dapat melihat, melakukan sesuatu, dan langsung terlibat dalam proses pembelajaran sehingga mempermudah siswa dalam mengkonstruksi konsep atau materi yang diajarkan. Pada hakikatnya siswa sekolah dasar memiliki sifat yang unik pada setiap individunya. Sifat-sifat tersebut memang muncul secara alamiah sesuai dengan sikap perkembangannya.

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran IPA di SD Negeri No. 173333 Lintongnihuta, khususnya di kelas V belum menghasilkan pembelajaran IPA yang efektif. Pada saat pembelajaran masih banyak siswa yang kurang penuh memperhatikan guru. Bahkan tidak sedikit siswa yang masih sempat melakukan kegiatan yang lain yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran, misalnya mengobrol dengan teman, mengganggu teman, atau menulis dan membuat coretan gambar sesuai dengan keinginannya sendiri.

Selain aktivitas siswa pada saat pembelajaran IPA dengan metode ceramah tidak efektif, hasil belajar yang dicapai siswa pun pada umumnya belum optimal. Nilai yang diperoleh siswa dari setiap ulangan siswa rata-rata berkisar 5,0 sampai dengan 6,5. Lebih-lebih pada saat ujian semester, nilai ulangan mereka rata-rata 6,0. Selain itu, pada saat ujian sekolah untuk mata uji praktikum IPA, aktivitas dan hasil ujian siswa sangat jauh dari yang diharapkan. Ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pada pembelajaran IPA di kelas V SDN No 173333 Lintongnihuta belum efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran jenis penguasaan konsep.

Hasil belajar siswa rendah mungkin karena beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu: penggunaan metode mengajar yang kurang tepat, guru kurang menguasai materi, jarang menggunakan media pembelajaran, jumlah siswa yang terlalu banyak sehingga pembelajaran tidak kondusif, kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran, tingkat pendidikan dan perhatian orang tua yang masih rendah sehingga siswa kurang memahami materi yang diajarkan atau disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 173333 Lintongnihuta, ditemukan beberapa masalah di atas, peneliti mempunyai alternatif solusi yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut yaitu dengan merubah metode pengajaran yang selama ini dilakukan. Karena dengan menggunakan metode ceramah, siswa kurang maksimal dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan mereka lebih cenderung merasakan bosan. Maka untuk itu, Metode yang tepat untuk pembelajaran IPA adalah dengan menggunakan metode demonstrasi, dimana

metode ini sangat mendukung untuk meningkatkan pemahaman materi siswa, karena dengan metode tersebut siswa dapat terangsang, termotivasi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang harus disertai dengan penjelasan lisan. Metode ini baik digunakan untuk mendapat gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu. Pengertian lain mengenai metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik melalui metode demonstrasi.

Dengan demikian diharapkan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi IPA. Oleh sebab itu, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas V SDN No. 173333 Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan”.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah diterangkan pada latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah terkait peningkatan hasil belajar siswa pada materi IPA, antara lain:

1. Metode yang digunakan cenderung konvensional, yaitu dengan menggunakan metode ceramah
2. Kurangnya minat belajar siswa
3. Guru jarang menggunakan media pembelajaran
4. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru
5. Suasana belajar yang kurang menyenangkan
6. Pendekatan pembelajaran yang kurang kepada siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat ditemukan berbagai faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar. Namun pada penelitian ini dibatasi pada metode demonstrasi dengan materi perubahan sifat benda di kelas V SDN No. 173333 Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan

hasil belajar siswa pada materi pokok perubahan sifat benda mata pelajaran IPA di kelas V SDN No.173333 Lintongnihuta Tahun Ajaran 2015/2016.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA melalui menggunakan metode demonstrasi pada siswa pada materi perubahan sifat benda mata pelajaran IPA di kelas V SDN No.173333 Lintongnihuta Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pembelajaran khususnya metode belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi guru:

Memberikan pengalaman langsung kepada guru untuk memecahkan permasalahan secara terencana dan sistematis yang terkait dengan pembelajaran IPA di SD.

2. Bagi siswa:

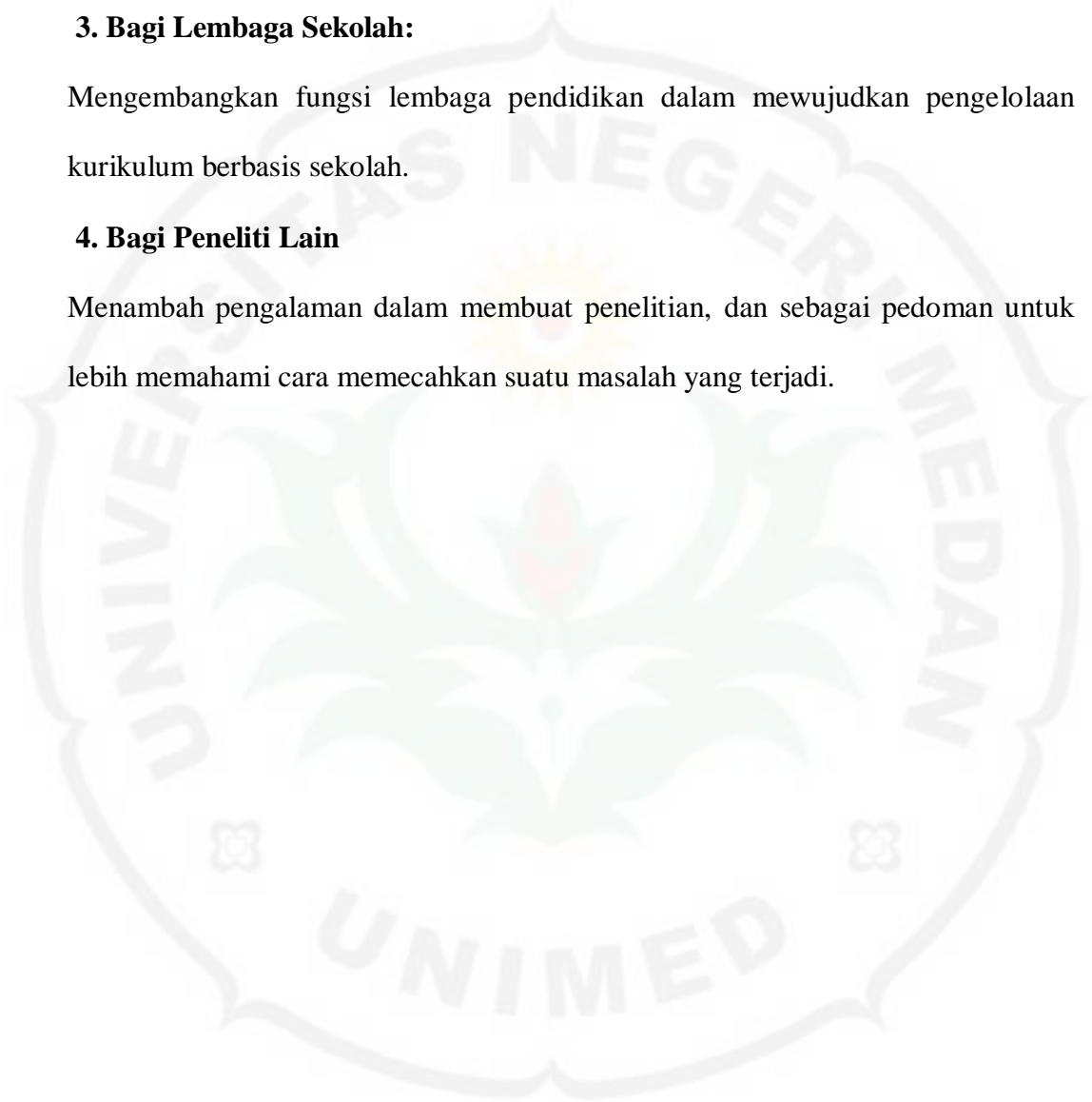
Mengoptimalkan pemahaman siswa dari pengalaman langsung yang dirasakannya dalam pembelajaran IPA di kelas.

3. Bagi Lembaga Sekolah:

Mengembangkan fungsi lembaga pendidikan dalam mewujudkan pengelolaan kurikulum berbasis sekolah.

4. Bagi Peneliti Lain

Menambah pengalaman dalam membuat penelitian, dan sebagai pedoman untuk lebih memahami cara memecahkan suatu masalah yang terjadi.



THE
Character Building
UNIVERSITY